
Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui Kegiatan *Lesson Study* dan *Open Class* Tahun Pelajaran 2023/2024

Moh. Turi^{1✉}, Suroto¹, Mohammad Zaim Zen²

¹S3 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

E-mail: Mohturi.23017@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Keterampilan mengajar, Lesson Study dan Open Class, PJOK

Keywords:

Teaching skills, Lesson Study and Open Class, PJOK

Abstrak

Keberhasilan suatu proses pembelajaran berhubungan dengan keterampilan guru, di Indonesia sendiri pembelajaran PJOK mengalami krisis yang sangat memperhatikan sekali, maka dari itu di butuhkan suatu pendekatan untuk meningkatkan proses pembelajaran, *lesson study* dan *open class* merupakan pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran khususnya di PJOK. Penelitian tindakan upaya untuk mengetahui keterampilan guru mengajar melalui kegiatan open class. Penelitian ini di lakukan di SD Negeri Karanggayam 2 Sampang yang melibatkan 24 siswa dan 1 guru model dan 3 guru pengamat. Untuk mengetahui Keterampilan guru menggunakan instrumen *Formative Class Evaluation* (FCE) sedangkan untuk menilai keterampilan guru menggunakan angket dan *Duration Recording System*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru melalui penilai siswa menggunakan angket FCE termasuk kategori baik dengan rata-rata 2,94, sedangkan rata-rata nilai keterampilan mengajar guru melalui penilai 3 guru pengamat rata-rata 38,33 termasuk ke kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan lesson study dan Open Class dapat menjadi jalan alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Abstract

The success of a learning process is related to teacher skills, in Indonesia itself PJOK learning is experiencing a crisis that is very concerning, therefore an approach is needed to improve the learning process, lesson study and open class are approaches to improve learning, especially in PJOK. Action research attempts to determine teacher teaching skills through open class activities. This research was conducted at SD Negeri Karanggayam 2 Sampang involving 24 students and 1 model teacher and 3 observer teachers. To find out teacher skills using Formative Class Evaluation (FCE) instruments while to assess teacher skills using questionnaires and Duration Recording System. The results of this study showed that teacher skills through student assessors using FCE questionnaires were included in the good category with an average of 2.94, while the average score of teacher teaching skills through the

assessment of 3 observer teachers averaged 38.33 included in the very good category. It can be concluded that lesson study and Open Class activities can be an alternative way to improve the quality of the teaching and learning process.

✉ Alamat korespondensi:
Ilmu keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas
Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan (Rangka et al., 2016). Keterampilan mengajar guru PJOK memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan efektivitas pembelajaran (Zakiah, 2019). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PJOK adalah melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class (Subadi et al., 2013).

Lesson Study merupakan suatu metode yang memungkinkan para guru bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kolaboratif (Subadi et al., 2013). Menurut pendapat (Edginton et al., 2011) kegiatan Open Class memberikan kesempatan bagi guru-guru PJOK untuk memperlihatkan keterampilan mengajar mereka di depan para profesional pendidikan lainnya.

Dalam konteks tahun pelajaran 2023/2024, penting untuk melakukan analisis terhadap keterampilan mengajar guru PJOK melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class. Dengan demikian, hasil analisis tersebut dapat menjadi landasan untuk pengembangan profesionalisme guru PJOK guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan (Edginton et al., 2011).

Pendidikan jasmani dan olahraga memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan kesehatan siswa. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru PJOK sangat berpengaruh dalam menentukan efektivitas pembelajaran mata pelajaran ini (Hadi, 2024).

Melalui kegiatan Lesson Study, para guru dapat bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling belajar dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Sementara kegiatan Open Class memberikan kesempatan bagi para guru PJOK untuk menunjukkan keterampilan mengajarnya di depan para profesional pendidikan lainnya, sehingga dapat mendapatkan umpan balik yang berharga (Hasan et al., 2023).

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan siswa agar berhasil belajar. Masyarakat menganggap guru adalah sosok yang mampu membesarkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan mengembangkan akhlak mulia. Terdapat dua (2) kegiatan utama yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru PJOK selama pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2023). Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif, guru perlu menguasai manajemen siswa. Guru juga perlu memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana. Guru secara langsung memasukkan berbagai komponen ke dalam proses pembelajaran, meliputi materi pembelajaran, metode, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Menurut (Hayatunnufus et al., 2022) Tugas yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Rencana yang dibuat oleh guru harus konsisten dengan konsep

belajar mengajar yang terdapat dalam kurikulum. Rencana ini merupakan gambaran tentang apa yang akan Anda lakukan dalam pembelajaran Anda untuk menciptakan suatu sistem yang dapat melaksanakan proses pembelajaran dan membimbing siswa Anda menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Evaluasi mengukur pencapaian tujuan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan (Mustafa & Penulis, 2022). Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar perbaikan sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai keberhasilan yang maksimal maka evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan (Hualri & Sari, n.d.).

Sementara itu, tuntutan terhadap pendidikan abad 21 semakin meningkat, dan pembelajaran abad 21 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan 4C, yakni kemampuan: 1) berkomunikasi (communication), 2) berkolaborasi (collaboration), 3) berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), dan 4) kreativitas dan inovasi (creativity and innovation). Untuk mencapai empat poin di atas, siswa Indonesia, termasuk siswa SD Negeri Karanggayam 2 Sampang, akan mendapat pendidikan yang membentuk atau memperkuat citra siswa Pancasila, pendidikan berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan pengembangan karakter (pendidikan karakter), yaitu karakter yang diharapkan agar peserta didik mampu menggunakan segenap kemampuannya sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa.

Berdasarkan observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024, guru PJOK kurang melakukan latihan pemanasan, tidak memberikan waktu pendinginan, tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal, dan terkesan tidak mengalokasikan waktu yang cukup kepada siswa dan jarang memberikan tugas kepada siswa. Misalnya, tantangannya adalah melakukan gerakan-gerakan yang dipelajari di sekolah di rumah. Selain itu, guru olahraga tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran atau hasil pembelajaran pada saat evaluasi pembelajaran.

Tampaknya guru masih hanya menyampaikan materi, dan siswa hanya menyampaikan materi. Beberapa siswa masih belum terlalu memikirkan pentingnya kelas pendidikan jasmani dan menganggapnya membosankan dan melelahkan. Selain itu sarana prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan jasmani masih kurang memadai. Pada saat melaksanakan pendidikan jasmani, masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Misalnya, guru tidak memimpin pemanasan, tidak melakukan sosialisasi, tidak mengikuti atau memantau pembelajaran dasar, dan tidak memberikan pendinginan. Hal ini jelas mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena siswa mungkin tidak dapat menyerap secara maksimal konten yang disajikan. Sebagaimana diketahui, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani sangat bergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik siswa. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu diketahui jangkauan keterampilan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Karanggayam 2 Sampang.

Dari hasil analisis tersebut, akan dilakukan identifikasi terhadap keterampilan mengajar yang telah dimiliki oleh para guru PJOK, serta potensi-potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class. Selain itu, hasil analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat

dalam melaksanakan kegiatan Lesson Study dan Open Class sebagai upaya untuk merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan secara lebih efektif di masa yang akan datang.

Dengan adanya metode analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kualitas keterampilan mengajar guru PJOK melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di masa depan (Zakiah, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang diberikan kepada sekolah adalah sebagai berikut: a) Guru perlu memperkuat keterampilan dan kompetensi pedagogiknya dalam menentukan dan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa. Keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar dan Kompetensi Akademik Pemahaman dan penerapan unsur kompetensi pedagogik yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dan memudahkan pelatihan peserta didik sesuai profil Pancasila memiliki kemampuan berpikir kritis (HOTS) dengan kepribadian yang mumpuni. b) Pelatihan keterampilan dan kompetensi pedagogi guru memerlukan pendekatan berupa pelatihan guru atau pengembangan profesi melalui penilaian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan prinsip kolegialitas dan saling belajar. Pembinaan ini dikenal dengan platform Lesson Study (LS). Lesson study dianggap sebagai model pembinaan yang efektif bagi guru untuk mengembangkan pembelajar yang efektif dan dilaksanakan dalam tiga fase: PLAN, DO, dan SEE, dengan penerapan LS memudahkan sekolah untuk membentuk LSLC (Lesson Study for Learning Communities), sehingga memungkinkan mereka memiliki komunitas belajar di mana mereka dapat berdiskusi dan menganalisis "hasil" di setiap sekolah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan pendekatan survei dimana penelitian ini akan menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi pada variabel tertentu dan tidak melalui perlakuan dan pengujian hipotesis (Maksum, 2008).

Menurut (Maksum, 2012), penelitian survei penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data utama. Populasi dalam penelitian ini Guru PJOK di Kelompok Kerja Guru (KKG) Di wilayah V. Partisipan dalam penelitian yaitu 1 guru model 3 guru pengamat serta 25 siswa. Penelitian ini di laksanakan pada hari Ju'mat 8 Maret 2024 di SD Negeri Karanggayam 2 Sampang. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan angket Formative Class Evaluation (FCE) (Suroto, n.d, 2005). Sedangkan VTFB yang di gunakan untuk keterampilan mengajar guru PJOK menggunakan metode Duration Recording System yang menilai tentang keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran.

Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Menggunakan rumus rata-rata. Rata-rata digunakan dalam analisis angket FCE. Proporsi digunakan dalam menentukan menggunakan alokasi waktu pembelajaran. Sedangkan peningkatan

akan dilakukan dengan melihat deviasi rata-rata awal dan akhir dibandingkan dengan rata-rata awal (Maksum, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan kualitas PBM yang di peroleh dari pendapat 24 siswa melalui angket FCE Yang di berikan setelah pembelajaran PJOK Bahwa tingkat keterampilan guru termasuk kategori sangat baik lebih lengkapnya dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekap Data Pengelolaan FCE

Items	F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	Average	
Dimension	Result			Volition		Method		Cooperation			
Male	3,00	3,00	3,00	2,87	3,00	3,00	2,73	2,60	3,00	2,91	
15	3,00			2,93		2,87		2,80			
Female	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,78	3,00	2,98	
9	3,00			3,00		3,00		2,89			
Total	3,00	3,00	3,00	2,92	3,00	3,00	2,83	2,67	3,00	2,94	
Standard Score	5	5	5	4	5	5	4	3	5		
24	3,00			2,96		2,92		2,83			
Standard Score	5			4		5		4			5

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat keterampilan guru mengajar pada pelajaran PJOK termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 2,94. Lebih jelasnya akan di jelaskan dari beberapa indikator yaitu result, volition, method dan cooperation.

Berdasarkan hasil result penilaian 24 siswa rata-rata 3,00 dengan standard Score 5,00 termasuk ke kategori sangat baik, pada indikator volition rata-rata score sebesar 2,96 dengan standart Score 4,00 termasuk ke dalam

Berikut kualitas PBM dilihat dari keterampilan mengajar guru melalui *Score teaching skill* melalui penilaian dari 3 guru pengamat, akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil penilaian Keterampilan Guru

No	Keterampilan Mengajjr	Guru pengamat			Mean
		Pengamat	Pengamat	Pengamat	
		1	2	3	
1	Menyiapkan Pembelajaran	2	2	2	2,33
2	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan: KAP)	4	4	4	4,00
3	Mengelola Waktu dan Arena Pembelajaran	4	3	3	3,33
4	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	4	3	3	3,33
5	Menempatkan Diri (memposisikan diri di arena pembelajaran)	3	3	4	3,33

6	Membuat Perintah	4	2	4	3,33
7	Memonitor Perintah	3	3	2	2,67
8	Memberi Umpan Balik (pengakuan kebenaran/ koreksi)	4	3	3	3,33
9	Mencatat Kemajuan Belajar Siswa	3	2	2	2,33
10	Bertanya/Refleksi/ Menggali Pengalaman Belajar Siswa	4	3	4	3,67
11	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	2	4	3	3,00
12	Mengevaluasi Diri	4	4	3	3,67
Jumlah		41	37	37	38,33

Berdasarkan tabel di atas bahwa proses belajar mengajar di SD Negeri Karanggayam 2 Sampang bahwa tingkat keterampilan mengajar guru termasuk kategori baik dengan rata-rata 38,33.

Hasil analisis keterampilan mengajar guru PJOK melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class pada tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan adanya beberapa temuan yang sangat berharga. Dari kegiatan Lesson Study, teridentifikasi bahwa kolaborasi antar guru PJOK dapat meningkatkan kreativitas dalam penyusunan rencana pembelajaran, serta memberikan ruang untuk diskusi mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif. Selain itu, melalui kegiatan Open Class, para guru PJOK mampu menunjukkan kemampuan mengajar yang inovatif dan mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas PBM melalui evaluasi diri guru maka pembahasan didasarkan pada dua sumber data yang telah dianalisis yaitu: hasil analisis FCE dan penilaian keterampilan mengajar guru. Hasil analisis angket FCE menjawab pertanyaan bagaimana kondisi kualitas pembelajaran PJOK berdasarkan tanggapan siswa. Hasil penilaian *teaching skills* guru menjawab pertanyaan bagaimana guru membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siedentop (dalam Wijaya dan Astono, 2006) bahwa dalam PBM guru harus memperhatikan tiga variabel yaitu: (1) proses guru mengajar; (2) proses belajar siswa; dan (3) hasil belajar siswa. Proses guru mengajar adalah cara guru membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Proses siswa belajar berarti perilaku, interaksi, dan respon siswa terhadap PBM yang diciptakan oleh guru. Sedangkan hasil merupakan capaian siswa setelah melakukan proses belajar melalui arahan guru sesuai dengan proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru. Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, penilaian PBM memegang peranan yang penting. Proses siswa belajar dalam mata pelajaran ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan teori, tetapi juga melibatkan penerapan keterampilan dalam aktivitas fisik dan olahraga. Selain itu, penilaian sikap siswa terhadap kegiatan fisik, kerjasama tim, dan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat juga menjadi bagian integral dari proses penilaian PBM dalam pembelajaran PJOK (Saraswara et al., 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut maka tepat jika digunakan dua sumber data yaitu FCE dan analisis video PBM sebagai upaya untuk membuktikan bahwa proses pembelajaran dan dampak akibat pembelajaran saling berhubungan. Proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana guru membelajarkan siswa yang tercermin dari kualitas guru yang akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diciptakan. Sedangkan dampak dari pembelajaran adalah respon siswa terhadap proses pembelajaran sebagai hasil belajar siswa. Menurut (Perani et al., 2023) bahwa kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas guru. Guru yang berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagai guru yang efektif akan menjamin siswa untuk belajar (Suroto, 2005).

Dengan terjaminnya siswa dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara proses dan hasil keduanya saling berkaitan untuk itu perlu diketahui dan dikaji dalam penelitian ini. Cara pertama untuk melihat peningkatan PBM PJOK berdasarkan tanggapan siswa sebagai subjek yang langsung merasakan pembelajaran adalah melalui angket FCE. Tanggapan siswa melalui FCE merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran PJOK (Takahashi dalam Suroto, 2005). Dengan memperhatikan hasil analisis angket FCE pada setiap pertemuan, guru senantiasa berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Novita, 2014) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan FCE sebagai alat evaluasi diri guru dapat meningkatkan kualitas PBM.

Penilaian PBM dilihat dari cara guru membelajarkan siswa dilihat dari keterampilan guru mengajar. Menurut pendapat (Singh & Misra, 2022) Untuk mengatasi tantangan dalam penilaian PBM pada pembelajaran PJOK, guru dapat menerapkan beberapa strategi. Pertama, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian yang mencakup baik aspek fisik maupun pengetahuan teori. Dengan demikian, guru dapat melihat potensi siswa secara menyeluruh dan memberikan penilaian yang adil. Cara ini mengasumsikan bahwa dengan guru memiliki nilai keterampilan mengajar yang tinggi maka materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasil penilaian keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan guru selama lima siklus meningkat sebesar 10,2% Peningkatan nilai keterampilan mengajar guru ini dapat terjadi karena guru senantiasa memanfaatkan alat evaluasi diri berupa video pembelajaran.

Nilai keterampilan mengajar guru PJOK yang tinggi mengindikasikan bahwa guru tersebut memiliki kualitas dan dapat menjamin terlaksananya pembelajaran berkualitas. Agar penilaian dapat dilakukan secara objektif, guru dapat memberikan pedoman penilaian yang jelas kepada siswa sehingga mereka memahami kriteria yang digunakan dalam penilaian. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses penilaian juga dapat membantu mendorong kesadaran akan pentingnya penilaian yang adil (Padil et al., 2021). Dengan meningkatnya keterampilan mengajar guru maka siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang diciptakan oleh guru (Hickson, 2005).

Diyakini bahwa guru yang berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagai guru yang efektif akan menjamin siswa untuk belajar (Suroto, 2005). Jadi, untuk menilai PBM dalam pembelajaran PJOK, guru memainkan peran yang sangat penting. Guru yang berkualitas akan mampu merancang penilaian yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pemahaman konsep hingga penerapan keterampilan dalam aktivitas fisik (Guan, 2023). Selain itu, mereka juga akan mencermati

sikap siswa terhadap kegiatan fisik, kerjasama tim, dan pola hidup sehat (Physical Education, 2023).

Selain guru, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam menunjang penilaian PBM pada pembelajaran PJOK (Fauziah & Sahlani, 2023). Fasilitas olahraga, alat-alat untuk mengukur kemampuan fisik, dan lingkungan yang mendukung pergerakan fisik akan berkontribusi dalam menilai kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK (Hambali et al., 2021). (Chen et al., 2016) Selain itu, kolaborasi antara guru PJOK dengan orang tua siswa juga menjadi hal yang penting. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, penilaian PBM dapat menjadi lebih holistik dan mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran PJOK.

Dengan terjaminnya siswa dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai oleh siswa. Keefektifan pembelajaran yang harus dapat menjamin siswa belajar dengan memanfaatkan alokasi waktu untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan temuan hasil analisis, diperoleh sejumlah rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan keterampilan mengajar guru PJOK. Pertama, pengoptimalan kolaborasi antar guru melalui kegiatan Lesson Study secara rutin perlu ditingkatkan, termasuk penetapan tujuan yang jelas dan evaluasi yang terintegrasi. Kedua, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi fokus pengembangan melalui kegiatan Open Class, sehingga guru PJOK dapat terus mengikuti perkembangan terkini dalam metode pengajaran.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya analisis keterampilan mengajar guru PJOK melalui kegiatan Lesson Study dan Open Class pada tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan feedback dari praktisi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran PJOK. Implementasi rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini diharapkan mampu memperkuat profesionalisme guru PJOK dan menjadikan pembelajaran PJOK semakin efektif dan inovatif di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W., Zhu, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Colombo-Dougovito, A M. (2016, June 1). Effectiveness of quality physical education in improving students' manipulative skill competency. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.04.005>
- Edginton, C., Chin, M., & Bronikowski, M. (2011). Health and physical education: a new global statement of consensus (from a Polish perspective). *Biomedical Human Kinetics*, 3(2011), 44–48. <https://doi.org/10.2478/v10101-011-0010-9>
- Fauziah, N S., & Sahlani, L. (2023, March 31). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Guan, Y. (2023, January 1). Research on the Collaborative Path of Integrating Ideological and Political Content into College Physical Education Teaching. <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061020>
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R A. (2021, March 1). The Effectiveness Learning of Physical

- Education on Pandemic COVID-19. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090208>
- Hadi, I. (2024). Development of Learning Media to Improve Learning Achievement (Study on Physical Education, Sports and Health (PJOK) Class III Subjects at SD Negeri Kota Bengkulu). *Indonesian Journal of Sport, Health and Physical Education Science*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.58723/inasport.v2i1.149>
- Hasan, H., Nurkhafiva, N., & Nurlaela, N. (2023). The challenges of Physical Education, Sports, and Health Teachers in Integrating the Technological Pedagogical Content Knowledge Model in 21st Century Physical Education Learning at Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah). *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 105. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14609>
- Hayatunnufus, Q., Kusuma, L. S. W., & Sucipto, E. (2022). Metode Bermain di Lingkungan Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Lompat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Hualri, R. N., & Sari, M. (n.d.). Analysis of the Problems Faced by Class VII Students in the Process of Implementing PJOK Learning at SMP Negeri 1 Batang Gansal. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/joi>
- Maksum, A. (2008). *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. unesa unervesity press.
- Mustafa, A. F., & Penulis, K. (2022). Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) ~ 213 Is licensed under a Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI). 1(2), 213–225. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopiGambaranpelaksanaanpembelajaranpendidikanjasmaniolahragadankesehatan>
- Padil, H M., Kasim, E S., Muda, S., Ismail, N., & Zin, N M. (2021, May 12). Financial literacy and awareness of investment scams among university students. <https://doi.org/10.1108/jfc-01-2021-0012>
- Perani, I., Maksum, H., & Daryanto, Z. P. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*, 1(2), 24–33. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.35>
- Physical Education. (2023, January 4). <https://www.17000kmaway.com/category/the-best-teacher/physical-education>
- Rangka, D., Siswantoyo, S., Pd, M., Kes, A., & Rohman, M. S. (2016). PROSIDING SEMINAR NASIONAL “TATA KELOLA GURU UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN YANG MEMULIAKAN” Penyunting. <http://wates.uny.ac.id>
- Saraswara, B S., Maksum, A., & Kristiyandaru, A. (2023, June 22). Performance assessment of physical education teachers in schools. <https://doi.org/10.35194/jm.v13i1.3252>
- Singh, K N., & Misra, G. (2022, October 11). Victimisation of investors from fraudulent investment schemes and their protection through financial education. <https://doi.org/10.1108/jfc-07-2022-0167>
- Subadi, T., Khotimah, R. P., & Sutarni, S. (2013). A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. *International Journal of Education*, 5(2). <https://doi.org/10.5296/ije.v5i2.3831>
- Suroto, Y. F.-H. J. O. T. (n.d.). Students’ Physical Activity Level (PAL) during Gymnastics and

Ball Games Unit of Elementary School Physical Education Classes and Their Formative Class Evaluation (FCE) Scores.

- Wahyuningsih, S., Trisharsiwi, T., & Taryatman, T. (2023). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Tegalrejo 1. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 145–150. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.14406>
- Zakiah, N. (2019). Evaluation of the Implementation of the Teaching and Learning Process of Physical Education Sport and Health (PJOK) Subjects Using the 2013 Curriculum in State Islamic Senior High School (MAN) at Medan City.